

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dengeu Haemorrhagic Fever atau Demam Dengue adalah penyakit demam akut yang dapat menyebabkan kematian dan disebabkan oleh empat serotipe virus dari genus *Flavivirus*, virus RNA dari keluarga *Flaviviridae*. (Soedarto, 2012)

DHF (Dengue Haemorrhagic fever) adalah penyakit dengan gejala utama demam, nyeri otot dan sendi yang biasanya memburuk setelah dua hari pertama dan apabila timbul renjatan (flek) angka kematian akan cukup tinggi. (Djunaedi, 2008)

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2015). Pada tahun 2014, sampai pertengahan bulan Desember tercatat penderita Demam Dengue di 34 Provinsi di Indonesia sebanyak 71.668 orang, dan 641 diantaranya meninggal dunia.

Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah (2012). Penyakit DHF masih menjadi permasalahan serius di Provinsi Jawa Tengah, terbukti 35 kabupaten/kota sudah pernah terjangkit penyakit DHF. Angka kesakitan/Incidence Rate (IR) DHF di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2012 sebesar 19,29/100.000 penduduk. Angka kesakitan tertinggi di Kabupaten Blora sebesar 88,77/100.000 penduduk, dan terendah di Kabupaten Wonogiri sebesar 1,37/100.000 penduduk.

Penyakit DHF mempunyai perjalanan yang sangat cepat dan sering menjadi fatal karena banyak pasien yang meninggal akibat penanganan yang terlambat. (Widoyono, 2011)

Peran perawat terhadap penyakit DHF salah satunya adalah pemberi informasi kepada penderita penyakit DHF, untuk menghindari kemungkinan efek yang lebih lanjut. Banyak sekali efek buruk yang terjadi pada penyakit DHF, oleh karena itu penting sekali perawat dalam memberikan informasi tentang DHF. Selain itu peran perawat adalah sebagai advokat

pasien memberikan pelayanan sesuai standar yang harus di berikan kepada pasien. Dan juga sebagai sebagai fasilitator, peran ini dilakukan karena perawat bekerja melalui tim kesehatan yang terdiri dari dokter, fisioterapis, ahli gizi dan lain-lain berupaya mengidentifikasi pelayanan keperawatan yang diperlukan termasuk diskusi atau tukar pendapat dalam penentuan bentuk pelayanan selanjutnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan diatas dan mengingat pentingnya pencegahan dan pemberantasan sarang nyamuk dan penyakit DHF, sehingga penulis tertarik membuat karya tulis ilmiah dengan judul “Asuhan Keperawatan Pada Tn.A dengan DHF (Dengeu Haemorrhagic Fever) diruang HCU RSUD Kota Semarang”

## **B. Tujuan Penulisan**

### 1. Tujuan umum

Mahasiswa mampu memahami konsep tentang DHF (Dengeu Haemorrhagic Fever) dan melakukan asuhan keperawatan pada pasien dengan DHF (Dengeu Haemorrhagic Fever) secara komprehensif.

### 2. Tujuan khusus

- a. Penulis dapat mengerti dan memahami penyakit DHF (Dengeu Haemorrhagic Fever) sebagai landasan teori dalam pengambilan asuhan keperawatan terhadap pasien.
- b. Penulis mampu mengidentifikasi diagnosa keperawatan pada pasien DHF (Dengeu Haemorrhagic Fever).
- c. Penulis mampu merumuskan prioritas diagnosa keperawatan untuk menyusun rencana tindakan pada pasien DHF (Dengeu Haemorrhagic Fever).
- d. Penulis mampu memprioritaskan dalam memberi tindakan keperawatan pada pasien DHF (Dengeu Haemorrhagic Fever).
- e. Penulis mampu mengevaluasi keberhasilan dari tindakan keperawatan pada pasien DHF (Dengeu Haemorrhagic Fever).

### **C. Manfaat penulisan**

#### **1. Penulis**

Penulis mengerti dan memahami tentang DHF (Dengeu Haemorrhagic Fever). serta dapat menentukan masalah yang muncul dan memberikan tindakan keperawatan pada pasien dengan DHF (Dengeu Haemorrhagic Fever).

#### **2. Bagi Institusi Pendidikan**

Bagi institusi pendidikan karya tulis ilmiah ini bermanfaat dalam memajukan serta memberikan kontribusi terhadap perkembangan dan kemajuan institusi kesehatan pada umumnya institusi keperawatan.

#### **3. Bagi institusi rumah sakit**

Bagi institusi rumah sakit karya tulis ini bermanfaat untuk memberikan pedoman pada perawat serta tim kesehatan yang lain dalam memberikan penanganan dan tindakan pada pasien DHF (Dengeu Haemorrhagic Fever).